

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Untuk memperoleh generasi penerus bangsa yang berkualitas maka harus didukung dengan kualitas pendidikan yang baik pula. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bekerja secara maksimal untuk memajukan mutu pendidikan tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tujuan utama pendidikan pada dasarnya adalah untuk membuat perubahan peserta didik dari segi pengetahuan, moral dan sosial kearah yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 No.20 tahun 2003 mengatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila disertai dengan mutu pendidikan yang baik. Berbicara mengenai mutu pendidikan, maka tidak terlepas dari kompetensi guru. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam memajukan kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran dikelas. Dalam

kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru lebih berperan aktif daripada siswa. Hal ini tentu saja menyebabkan siswa menjadi mudah jenuh dan bosan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran ekonomi adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan menyenangkan supaya tercapainya hasil belajar ekonomi yang maksimal dan terciptanya suatu proses belajar yang berkesan dan bermakna bagi para peserta didik.

Dalam observasi yang penulis lakukan di SMA N 4 Medan, penulis menemukan bahwa hasil belajar ekonomi di kelas X masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyak nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran ekonomi adalah 75. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa dibawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian I, II, Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas X IPS SMA N 4 Medan

Kelas	Ulangan Harian	KKM	Jumlah Siswa <KKM	%	Jumlah Siswa \geq KKM	%	Jumlah
X IPS 1	UH 1	70	30	69,7%	13	30,2%	43
	UH 2		28	65,1%	15	34,8%	
	Rata-rata		29	67,4%	14	32,5%	
X IPS 2	UH 1	70	29	65,9%	15	34,1%	44
	UH 2		27	61,3%	17	38,6%	
	Rata-rata		28	63,6%	16	36,3%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ketuntasan siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 1 adalah sebesar 30,2% pada ulangan harian pertama dan 34,8% pada ulangan harian kedua. Sementara pada kelas X IPS 2 rata-rata nilai ketuntasan siswa pada ulangan pertama adalah sebesar 34,1% dan pada ulangan harian kedua sebesar 38,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang tidak lulus jauh lebih besar daripada persentase siswa yang lulus. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berlangsung secara maksimal yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa.

Penyebab utama rendahnya hasil belajar ekonomi siswa tersebut adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru lebih memilih metode konvensional berupa ceramah dan demonstrasi. Hal ini tentu saja menyebabkan kebosanan bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga kondisi kelas menjadi ribut karena siswa lebih memilih mengobrol dengan teman-temannya daripada mendengarkan penjelasan guru. Faktor lain yang

menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa adalah banyaknya jumlah siswa di dalam satu kelas sehingga sulit untuk menjaga kekondusifan pada saat proses pembelajaran.

Menanggapi masalah diatas, maka dibutuhkan perbaikan terhadap proses belajar mengajar yang nantinya diharapkan mampu untuk mendongkrak prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

Model pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran bertipe kooperatif. Model ini menekankan pada interaksi antar siswa melalui pembentukan kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Anggota kelompok bersifat heterogen terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah dalam materi pembelajaran.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa adalah model pembelajaran *Probing Prompting* yaitu teknik pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran *Probing Prompting* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan siswa agar dapat mengutarakan pendapatnya. Model pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan

yang diajukan bersifat menggali untuk memperoleh jawaban dari siswa sehingga jawaban yang diberikan lebih berkualitas. Model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan konsep siswa. Model pembelajaran ini dianggap relevan dalam meningkatkan pemahaman dalam konsep pembelajaran ekonomi.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Diasputri ddk (2013) dalam penelitiannya untuk melihat pengaruh model *Probing Prompting* terhadap hasil belajar. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 4 Medan T.P 2016/2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja penyebab rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA N 4 Medan?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi di kelas x SMA N 4 Medan?
3. Apakah model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 4 Medan?

4. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas X di SMA N 4 Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Probing Prompting* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X IPS SMA N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi ^{dibanding} hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X IPS SMA N 4 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah terutama guru bidang studi ekonomi mengenai model pembelajaran *Probing Prompting* guna meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi UNIMED.